

BAB 5 KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan pengetahuan dasar pertanian melalui kegiatan penanaman, pemupukan, dan hidroponik pada siswa sekolah dasar di Chitpakdewittaya School, Thailand, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, kegiatan pembelajaran pertanian yang dilakukan melalui pendekatan experiential learning terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Seluruh rangkaian kegiatan—mulai dari pemilihan benih, penanaman, pemupukan, hingga pengenalan sistem hidroponik rakit apung—dapat diikuti dengan baik oleh siswa dan menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan aplikatif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi karena kegiatan memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses budidaya tanaman yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan.

Kedua, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep dasar pertanian. Siswa mampu menjelaskan kembali tahapan pertumbuhan tanaman, fungsi pupuk organik dan anorganik, serta prinsip kerja sistem hidroponik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa dapat menghubungkan pengalaman praktik dengan konsep ilmiah sederhana, seperti kebutuhan tanaman terhadap cahaya, air, dan nutrisi. Selain itu, siswa mulai memahami perbedaan karakteristik media tanam tanah dan media hidroponik.

Ketiga, kegiatan pembelajaran pertanian ini turut memberikan dampak positif terhadap sikap dan karakter siswa. Rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan berkembang melalui pengalaman merawat tanaman setiap hari. Siswa menunjukkan inisiatif untuk menyiram tanaman, mencatat pertumbuhan, serta menjaga kebersihan area praktik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman tidak hanya memperkaya pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran ekologis.

Keempat, kegiatan ini memberikan kontribusi positif bagi sekolah melalui peningkatan kapasitas guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual yang

memadukan teori dan praktik. Guru pendamping menyatakan bahwa kegiatan ini dapat dijadikan model pembelajaran berkelanjutan dalam bidang lingkungan dan pertanian. Kegiatan ini juga membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan program taman belajar pertanian yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran sains di masa mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pertanian berbasis praktik melalui penanaman, pemupukan, dan hidroponik merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dasar pertanian dan membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Pendekatan experiential learning menjadi strategi yang tepat untuk menghubungkan pengalaman nyata dengan pemahaman konsep secara komprehensif.

